

PERBEDAAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 2-3 TAHUN PADA IBU BEKERJA DAN IBU TIDAK BEKERJA DI KELURAHAN TLOGOMAS KECAMATAN LOWOKWARU MALANG

Lastri¹⁾, Ngesti W. Utami²⁾, Ronasari Mahaji Putri³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : lastrimoi@gmail.com

ABSTRAK

Profesi ibu baik sebagai ibu bekerja atau ibu rumah tangga juga memberikan perkembangan sosial anak yang kurang baik jika pendampingan kurang maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Desain penelitian menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan studi komparatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 ibu bekerja dan 14 ibu tidak bekerja yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling* dimana pengambilan sampel sesuai dengan sumber data yang cocok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu *mann whitney* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa lebih dari separuh (64,7%) perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun kurang sesuai pada ibu yang bekerja dan lebih dari separuh (71,4%) perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun kurangnya sesuai pada ibu yang tidak bekerja di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sedangkan uji *mann whitney* dinyatakan ada perbedaan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan *p-value* ($0,004 < 0,050$). Diperlukan peran kedua orang tua untuk meningkatkan kualitas pendampingan terhadap anak dan memberikan perhatian yang cukup kepada anak dengan menyediakan waktu luang untuk berinteraksi bersama.

Kata Kunci : Anak usia 2-3 tahun, ibu yang bekerja dan tidak bekerja, perkembangan sosial

**THE DIFFERENCE OF SOCIAL DEVELOPMENT FOR KID AGED BY 2-3 YEARS
OLD TOWARD A WORKED ACTIVE MOTHER AND A HOUSEWIFE AT
TLOGOMAS DISTRICT LOWOKAWARU REGION IN MALANG**

ABSTRACT

Mother is a kind of profession. There are a worked active mother or a housewife. Both of them have the same duty. They must give the social development for their kid. Hopefully, they could do that totally. The purpose of this research is recognizing the difference of social development for kid aged by 2-3 years old on the worked active mother and the housewife at RW 06, Tlogomas district, Lowokwaru region, Malang city. The research design used cross sectional design by using the comparative study. The research samples were 17 worked active mothers and 14 housewives. It used accidental sampling, in which the sample taking are concern to the match data source. The data collecting technique was questionnaire. The data analysys method was mannwhitney by using SPSS. The result of this research proved that more than a half , about (64,7%) the social development for kid aged by 2-3 years old was not relevant to the worked active mother and more than a half, about (71,4%) the social development for kid aged by 2-3 years old was not relevant to the housewife at RW 06, Tlogomas district, Lowokwaru region, Malang city. For mannwhitney exam stated that there was a difference of social development for kid aged by 2-3 years old on the worked active mother also the housewife only at RW 06, Tlogomas district, Lowokwaruregon, Malang city. The p value is (0,004<0,050). Based on the result of research, the parents acts are very essential in covering their kid and giving them the enough attention for them by supplying the spare time to interact with them.

Keywords : *The kids aged by 2-3 years old, the worked active mother and the housewife, the social development.*

PENDAHULUAN

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita

disebut sebagai "Masa Keemasan" (*Golden Period*), "Jendela Kesempatan" (*Window of Opportunity*) dan "Masa Kritis" (*Critical Period*). Masa keemasan ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di

masa depan. Jadi diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang. Tahap ini anak usia dini belajar mengenai berbagai hal termasuk dalam mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional mereka. Perkembangan sosial anak bermula dari semenjak bayi, sejalan dengan pertumbuhan badannya (Mayar, 2013).

Perkembangan sosial menjadi salah satu hal penting bagi proses pertumbuhan anak. Bermain merupakan salah satu aktivitas yang menunjang perkembangan sosial anak. Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak dimana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% berikutnya hingga usia 8 tahun (Siregar, 2011).

Hasil penelitian Ahmad(2012) diketahui sebanyak (51,6%) anak mengalami perkembangan sosial normal dan (48,4%) mengalami keterlambatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Feverish (2011), bahwa tingkat perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun (36,7%) perkembangan sosial anak baik, (33,3%) perkembangan sosial kategori kurang dan (30%) tingkat perkembangan sosial cukup. Namun penelitian ini tidak didukung dengan hasil penelitian Ikalor (2013) bahwa sebanyak (76,7%) anak mengalami perkembangan sosial yang cukup. Adanya perbedaan hasil penelitian dimungkinkan adanya perbedaan waktu

pendampingan untuk anak. Orang tua menjadi peran sangat penting dan ini turut menentukan perkembangan sosial anak. Banyaknya waktu orang tua dalam mendampingi anak dan menstimulinya akan meningkatkan perkembangan sosial anak.

Pada saat ini banyak ibu yang bekerja dengan berbagai alasan.. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan (2010), terdapat 35,7% wanita yang berumur 20-34 tahun adalah seorang pekerja. Data Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 100% perempuan di Indonesia didapatkan 97,25% adalah perempuan bekerja dan sisanya 2,74% adalah perempuan tidak bekerja. Adanya kemungkinan ibu bekerja menjadi sedikit pula waktu dan perhatian yang mereka curahkan untuk anaknya. Kurangnya peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak memiliki dampak yang kurang baik bagi perkembangan sosial anak. Semakin dekat keterlibatan ibu semakin besar ikatan emosional yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengembangan sosial dapat mengarahkan pada terbentuknya sikap tanggung jawab dengan memberikan kepercayaan. Anak dapat berinteraksi terhadap lingkungan yang dapat mengembangkan aspek sosial-emosional anak sehingga secara tidak bisadari EQ (*Emotional Quotion*) anak

terbimbing dengan baik (Moersintowarti dkk, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang telah dilakukan pada 12 Mei 2016 di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 5 orang tua atau pengasuh diperoleh informasi bahwa perkembangan anak usia 2-3 tahun belum mau bermain dengan teman sebayanya serta belum bisa melepas pakaian sendiri, 3 anak di asuh oleh pengasuh dan 2 anak di asuh oleh ibunya sendiri, dimana ada ibu bekerja diluar rumah dan 2 anak ibunya tidak memiliki pekerjaan (IRT).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan studi komparatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 ibu bekerja dan 14 ibu tidak bekerja yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu *mann whitney* dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu bekerja.

Perkembangan Sosial Anak	f	(%)
Sesuai	2	11,8
Kurang sesuai	11	64,7
Tidak sesuai	4	23,5
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui lebih dari separuh (64,7%) anak usia 2-3 tahun pada ibu bekerja memiliki perkembangan sosial kurang sesuai di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

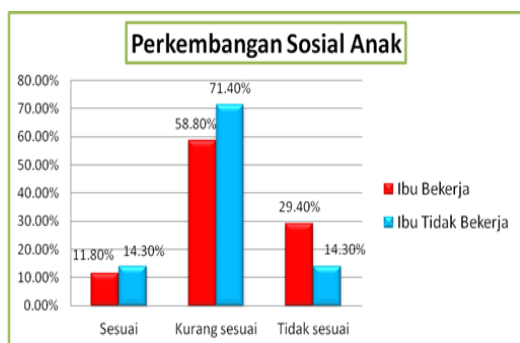
Tabel 2. Perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu tidak bekerja.

Perkembangan Sosial Anak	f	(%)
Sesuai	2	14,3
Kurang sesuai	10	71,4
Tidak sesuai	2	14,3
Total	14	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui lebih dari separuh (71,4%) anak usia 2-3 tahun pada ibu tidak bekerja memiliki perkembangan sosial kurang sesuai di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang,

maka data disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 1. Perbedaan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

Gambar 1 menunjukkan terdapat perbedaan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, dengan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu tidak bekerja cukup baik (71,40%) dari dari ibu yang bekerja (64,7%).

Pada penelitian ini menggunakan uji *mann whitney* untuk mengetahui tingkat perbedaan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu bekerja dan tidak bekerja, sedangkan keapsahaan data dilihat dari tingkat signifikasi *p value* sebesar 95% atau kurang dari 0,050. Hasil uji *mann whitney* membuktikan bahwa nilai *p value* = (0,004<0,050) yang artinya “ada perbedaan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu bekerja dan tidak bekerja di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”.

Perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu bekerja

Hasil penelitian (Tabel 1) membuktikan lebih dari separuh (64,7%) anak usia 2-3 tahun pada ibu bekerja di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang memiliki perkembangan sosial kurang sesuai. Diketahui bahwa perkembangan sosial kurang sesuai didasarkan oleh kemampuan emosional anak masih rendah dalam mengontrol diri sebanyak (20%) anak tidak bisa mengontrol perilaku saat marah dan sebanyak (47%) anak tidak mau bermain dengan anak-anak lain.

Perkembangan sosial anak pada ibu bekerja kurang sesuai dikarenakan salah satunya faktor ibu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memperhatikan kebutuhan anaknya terutama kebutuhan gizi dari makanan yang dikonsumsi anak dan kebutuhan interaksi berupa bimbingan dan nasehat ibu terhadap anaknya (Ahmad, 2012). Berdasarkan data didapatkan sebanyak (45,2%) ibu bekerja sebagai karyawan swasta sebagai tambahan pencarian nafkah dan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Suparyanto (2011), menjelaskan ibu yang masih produktif akan memiliki waktu yang kurang untuk mengurus keluarga karena membantu suami mencari nafkah demi kecukupan financial dalam keluarga. Penjelasan tersebut didukung oleh Salmanjuli (2012), menjelaskan ibu yang bekerja

diluar rumah hanya memiliki waktu sedikit untuk berinteraksi, mendidik dan membimbing anak, sehingga perkembangan sosial anak akan kurang. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa dampak ibu bekerja menyebabkan interaksi ibu dengan anak berkurang sehingga anak kurang mendapatkan perhatian secara kognitif dan emosional (Salmanjuli, 2008).

Faktor yang mempengaruhi ibu untuk bekerja karena masih usia produktif sebanyak (64,0%) ibu berusia 25-35 tahun, dari hal ini membuktikan bahwa perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun sangat tergantung dari peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak. Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Soetjningsih, 2012).

Ibu bekerja merupakan ibu yang menghabiskan sebagian waktunya di tempat kerja sehingga kurang memperhatikan aktivitas dan kebutuhan anak (Siregar, 2011). Ibu bekerja dituntut untuk melakukan tindakan yang bermanfaat bagi anaknya agar perkembangan sosial anak semakin maju dari sebelumnya. Perkembangan anak usia 2-3 tahun ditandai dengan peningkatan kemandirian yang diperkuat dengan kemampuan mobilitas fisik dan kognitif yang lebih besar. Perkembangan ketrampilan motorik, kognitif dan sosial

yang cepat membolehkan anak untuk berpartisipasi dalam tindakan perawatan diri sendiri seperti makan, berpakaian dan eliminasi. Peningkatan kemampuan, anak memiliki ciri-ciri selalu ingin mencoba apa yang bisa dilakukan, menuntut dan menolak apa yang diinginkan atau yang tidak diinginkan dan tertanam perasaan otonomi.

Dampak positif ibu bekerja terhadap seperti menambah penghasilan bagi keluarga sehingga keluarga bisa mencukupi kebutuhan pangan yang bergizi dan berkualitas bagi anak. Adapun secara fisik, anak lebih cepat mandiri karena terbiasa ditinggal ibu untuk bekerja sehingga anak tidak manja dan ketergantungan dengan orang tuanya.

Perkembangan Sosial Anak Usia 2-3 Tahun Pada Ibu Tidak Bekerja

Hasil penelitian (Tabel 2) membuktikan lebih dari separuh (71,4%) anak usia 2-3 tahun pada ibu tidak bekerja memiliki perkembangan sosial kurang sesuai di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Diketahui bahwa perkembangan sosial kurang sesuai didasarkan oleh anak tidak mandiri sebanyak (57%) anak tidak bisa melepas pakaian seperti baju, rok, atau celananya dan sebanyak (21%) anak tidak bisa membereskan mainan setelah bermain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak bekerja seperti kebutuhan keluarga tercukupi, fokus mengasuh anak

dan pendidikan. Berdasarkan data didapatkan (45,2%) ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, dikarenakan ibu lebih fokus mengurus kebutuhan rumah tangga dan mengasuh anak. Perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun meningkatkan didukung oleh kecukupan waktu interaksi ibu dengan anak.

Ibu yang tidak bekerja merupakan ibu yang memiliki waktu untuk mengasuh anaknya setiap waktu. Ibu tidak bekerja dapat mengatur pola makan anak, sehingga anak-anak mereka makan makanan yang sehat dan bergizi (Salmanjuli, 2008). Dampak ibu tidak bekerja bagi perkembangan anak yaitu anak mendapatkan waktu yang cukup dengan ibunya sehingga proses perkembangan sosial akan cepat. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya sehingga ibu akan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengasuh anaknya, hal ini member dampak terhadap keputusan asupan gizi yang dikonsumsi anak usia 2-3 tahun (Santrock, 2011). Dampak negatif yaitu anak menjadi manja dan takut berinteraksi dengan lingkungan luar apabila ibu memberikan perhatian yang berlebihan.

Proses perkembangan sosial anak terjadi secara cepat dalam aspek sifat, sikap, minat dan kepribadian sosial anak dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses perkembangan anak memiliki ciri

fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial yang berkembang secara cepat. Perkembangan sosial anak ditentukan oleh bagaimana seorang ibu memberi kesempatan, dorongan dan bimbingan kepada anak dalam melakukan berbagai hal. Anak yang memiliki ibu tidak bekerja lebih banyak mendapatkan perhatian dibandingkan dengan anak yang memiliki ibu bekerja.

Perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun dikatakan baik apabila anak semakin mandiri dengan jarang menangis, mau berbagi tanpa perlu membujuk, tidak takut berinteraksi dengan orang, bisa memahami perasaannya sendiri dan anak dapat meniru tindakan dari orang lain dengan baik (Mayar, 2013). Peran ibu terhadap perkembangan sosial anak yaitu mendorong keberanian anak sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada anak, begitupun pula sebaliknya, bagi ibu tidak dapat mendorong keberanian pada anak dan suka melarang atau terlalu melindungi akan menyebabkan anak tidak bisa lepas dari rasa keraguan dan malu-malunya.

Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 2-3 Tahun Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja

Hasil analisa data menggunakan uji *mann whitney* membuktikan bahwa nilai *p-value* = (0,004<0,050) yang artinya “ada perbedaan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu bekerja dan

tidak bekerja di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, dengan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu tidak bekerja cukup baik (71,40%) dari ibu yang bekerja (58,8%). Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dan mengasuh anak sehingga mampu mencukupi asupan gizi anak. Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak, perhatian seorang ibu yang baik akan memberikan stimuli yang tepat dan terarah kepada anak sehingga anak mampu mengoptimalkan perkembangan sosial dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Semakin baik stimulus yang diberikan orang tua, semakin positif respon yang dimunculkan anak (Siregar, 2011).

Perkembangan sosial anak merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak usia 2-3 tahun seperti memakai baju sendiri, pergi ke toilet sendiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Karakteristik anak usia 2-3 tahun yaitu anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya, anak memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar tinggi. Meningkatkan perkembangan sosial anak

usia 2-3 tahun maka peran orang tua baik yang bekerja maupun tidak sangat diharapkan dimana memberi dukungan kepada anak untuk melakukan interaksi sosial yang cukup dengan anak. Kerjasama antara orang tua dan anak harus baik karena kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang utama dan sebagai suatu usaha untuk memberikan proses perkembangan sosial yang baik terhadap anak. Sedangkan yang harus dilakukan ibu dalam melakukan interaksi sosial dengan anak yakni melakukan kontak langsung dengan anak seperti berbicara, memberikan perhatian dan tidak menutupkan diri anak dari masyarakat. Karena pada masa anak-anak merupakan awal kehidupan sosial yang berpengaruh bagi anak, dimana anak akan belajar mengenal dan menyukai orang lain melalui aktivitas sosial.

KESIMPULAN

- 1) Sebanyak (64,7%) anak usia 2-3 tahun pada ibu bekerja di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang mempunyai perkembangan sosial kategori kurang sesuai.
- 2) Sebanyak (71,4%) anak usia 2-3 tahun pada ibu tidak bekerja di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang mempunyai perkembangan sosial kategori kurang sesuai

- 3) Ada perbedaan perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan *p value* ($0,004 < 0,050$).

SARAN

Perlunya penelitian lebih lanjut dengan menambah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Feverish. 2011. *Peran Ibu dalam Keluarga*.
<http://www.bundainbis.com/peran-ibu-dalamkeluarga.html>. Diakses pada tanggal 11 April 2016.
- Ikalor, A. 2013. Pertumbuhan dan Perkembangan. *Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan*. Volume: 7, Nomor 1. Mei 2013: 1-6. ISSN: 2104-1994.
- Mayar, F. 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal*
- Al-Ta'lim*, Jilid 1. Nomor 6 November 2013, hlm. 459-464.
- Moersintowarti B. Narendra, Titi S. Sularyo, Soetjningsih, Hariyono Suyitno, Gde Ranuh, Sambas Wiradisuria. 2008. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Salmanjuli. 2008. *Pengaruh ibu bekerja disektor formal terhadap peran ibu dalam kesehatan keluarga*.
<http://Salmanjuli.Blogspot/2008/09/pengaruh-ibu-bekerja-di-sektorformal.html>. Diakses pada tanggal 20 April 2016.
- Santrock. 2011. *Life-SpanDevelopment: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Jilid 1. Alih Bahasa: Widyasinta Benedictine. Jakarta: Erlangga.
- Siregar. 2011. *Peran Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Dalam pendidikan Anak*. Jurnal universitas Sumatra utara Volume 6 , Nomor 1. Agustus 2011, hlm.654-694.
- Soetjningsih, Hc. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.